

Studi Kasus Strategi Pembelajaran Inklusi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa *Slow Learner* di SDN 33 Pangkalpinang

Tahniya Dwi Ramadinah^{1✉}, Said Akhmad Maulana² & Silvio Juliana Nabela³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia
✉ E-mail: tahniya33254@gmail.com

Abstrak

SDN 33 Pangkalpinang menerapkan pendidikan inklusi dengan jumlah siswa berkebutuhan khusus sebanyak 53 orang, di mana mayoritas (40 siswa) berada dalam kategori *Slow Learner*. Kondisi ini memerlukan strategi pembelajaran yang fleksibel dari pendidik. Melalui pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini menganalisis strategi inklusi yang diterapkan oleh guru kelas IV dan V serta kepala sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis kualitatif deskriptif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan berbantuan software NVivo. Hasil studi mengidentifikasi strategi adaptif seperti pengulangan materi, pendampingan, dan penyederhanaan soal, serta metode berupa tutor sebaya dan pembelajaran kelompok kecil. Meskipun terdapat kendala terkait jumlah siswa yang banyak, keterbatasan waktu, dan minimnya sumber belajar, strategi adaptif tersebut dinilai signifikan dalam mendukung kebutuhan belajar siswa lamban belajar. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas inklusi tanpa guru pendamping khusus sangat bergantung pada modifikasi instruksional mandiri, diferensiasi proses, dan pendekatan emosional yang konsisten oleh guru reguler.

Kata kunci: pendidikan inklusi; strategi pembelajaran; *slow learner*; sekolah dasar

Abstract

SDN 33 Pangkalpinang implements inclusive education with a total of 53 students with special needs, the majority of whom (40 students) are categorized as slow learners. This condition requires flexible learning strategies from educators. Using a qualitative case study approach, this research analyzes the inclusion strategies implemented by fourth- and fifth-grade teachers as well as the school principal. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation, while the data analysis technique employs a descriptive qualitative analysis model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, assisted by NVivo software. The results of the study identify adaptive strategies such as repetition of material, mentoring, and simplification of questions, alongside methods such as peer tutoring and small-group learning. Although there are challenges related to large class sizes, limited time, and a lack of learning resources, these adaptive strategies are considered significant in supporting the learning needs of slow learners. In conclusion, the study demonstrates that the success of managing inclusive classrooms without special education teachers heavily relies on independent instructional modifications, process differentiation, and consistent emotional approaches by regular teachers.

Keywords: *inclusive education; learning strategies; slow learners; elementary school*

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi merupakan mekanisme yang memfasilitasi seluruh peserta didik, termasuk kelompok berkebutuhan khusus, untuk belajar secara terpadu dalam satu ekosistem pendidikan yang sama tanpa adanya eksklusi atau evaluasi yang diskriminatif berdasarkan kondisi fisik maupun kognitif tertentu. Melalui sistem inklusif ini, sekolah idealnya mampu menyediakan layanan instruksional adaptif yang mengakomodasi keberagaman karakteristik serta kebutuhan belajar unik dari setiap siswa. Salah satu kelompok yang kerap ditemukan dalam setting kelas inklusif adalah siswa *Slow Learner* (lamban belajar), yaitu anak yang memiliki tempo kognitif dan daya tangkap lebih lambat dibandingkan dengan kelompok usianya. Keberadaan siswa *Slow Learner* di sekolah dasar reguler menuntut adanya diferensiasi pembelajaran serta modifikasi strategi pedagogis yang relevan agar mereka dapat memahami materi secara optimal. Namun dalam praktiknya, guru sekolah dasar sering kali menghadapi tantangan berat dan dilema instruksional ketika menyelaraskan ritme mengajar kelas reguler dengan kebutuhan khusus siswa lamban belajar tersebut. Implementasi strategi pembelajaran yang adaptif membutuhkan kompetensi pedagogis dan landasan pemahaman inklusif yang kuat dari pihak guru guna memastikan tercapainya kompetensi minimum bagi setiap individu di dalam kelas.

Kebutuhan akan strategi adaptif ini semakin krusial jika berkaca pada realitas objektif di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 33 Pangkalpinang. Sekolah ini dipilih sebagai lokus penelitian karena menjadi salah satu institusi pendidikan dasar negeri di Kota Pangkalpinang yang secara aktif menerapkan sistem pendidikan inklusi dengan beban

karakteristik siswa yang sangat menantang. Saat ini, SDN 33 Pangkalpinang mengakomodasi sebanyak 53 orang siswa berkebutuhan khusus, di mana mayoritas mutlak dari jumlah tersebut yakni sebanyak 40 siswa merupakan anak dengan kategori *Slow Learner*. Kondisi inklusif dengan konsentrasi siswa lamban belajar yang tinggi ini menciptakan tantangan instruksional yang kompleks bagi guru kelas reguler. Para pendidik dihadapkan pada situasi di mana mereka harus menyeimbangkan pencapaian kurikulum nasional bagi siswa reguler sekaligus melakukan intervensi individual bagi puluhan siswa *Slow Learner*, di tengah keterbatasan fasilitas penunjang serta ketiadaan Guru Pendamping Khusus (GPK) yang menetap di sekolah tersebut. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai bagaimana ekosistem sekolah ini bertahan dan mengelola pembelajaran menjadi sangat urgensi untuk diteliti.

Untuk memfasilitasi internalisasi materi secara efektif pada siswa lamban belajar, beberapa literatur terdahulu telah menawarkan sejumlah solusi pedagogis. Strategi pembelajaran yang diadaptasi dengan tepat terbukti mampu menunjang hasil belajar serta memotivasi siswa *Slow Learner* di tingkat sekolah dasar. Penerapan metode seperti tutor sebaya, pembagian kelompok kecil, dan pemanfaatan contoh konkret juga dinilai efektif membantu siswa lamban belajar menyelesaikan tugas akademik mereka tepat waktu tanpa merasa tertinggal dari rekan-rekannya. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu memiliki kelemahan karena cenderung berfokus pada eksperimentasi model pembelajaran artifisial atau penggunaan alat bantu media visual/digital tertentu untuk menarik perhatian siswa. Penelitian-penelitian tersebut sering kali

mengabaikan realitas praktis guru di lapangan dan belum mengeksplorasi bagaimana strategi pedagogis murni diterapkan secara organik oleh guru kelas reguler ketika menghadapi keterbatasan ruang, waktu, dan sumber daya. *Research gap* (celah penelitian) yang masih terbuka lebar adalah terbatasnya kajian yang secara khusus memotret strategi instruksional mandiri dari guru reguler dalam mengelola kelas inklusi yang padat tanpa intervensi eksternal dari guru pendamping khusus.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dan memiliki kebaruan (*novelty*) yang eksplisit dibandingkan literatur-literatur sebelumnya. Kebaruan kajian ini terletak pada fokus investigasinya yang tidak menguji cobakan suatu model instruksional baru, melainkan membedah secara mendalam realitas alamiah dan dinamika penerapan strategi pembelajaran inklusi oleh tenaga pengajar di kelas reguler. Penelitian ini menjadi sangat penting karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai taktik bertahan, modifikasi tugas, dan pendekatan emosional yang dilakukan guru secara mandiri dalam keterbatasan ekosistem sekolah negeri. Berdasarkan urgensi tersebut, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk **menganalisis, mengeksplorasi, dan mengidentifikasi secara mendalam** strategi pembelajaran inklusi yang relevan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa *Slow Learner* di SDN 33 Pangkalpinang.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam memberikan gambaran faktual yang rinci terkait strategi pembelajaran inklusi yang

diterapkan oleh tenaga pengajar untuk memenuhi kebutuhan akademik peserta didik kategori *Slow Learner* secara mendalam. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 33 Pangkalpinang, yang menjadi lokasi spesifik dalam mengamati realitas instruksional inklusif tersebut.

Partisipan utama dalam penelitian ini adalah tenaga pengajar pada jenjang kelas IV dan V serta kepala sekolah yang terlibat secara langsung dalam kegiatan instruksional untuk siswa *Slow Learner* pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria guru yang mengajar di kelas inklusi reguler serta kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan, jumlah partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang, yang terdiri dari 1 orang guru kelas IV, 1 orang guru kelas V, dan 1 orang kepala sekolah.

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dan akurat terkait penerapan strategi pembelajaran inklusif di kelas. Jenis wawancara yang diterapkan adalah wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengeksplorasi jawaban secara fleksibel. Adapun indikator wawancara dan fokus pertanyaan berpusat pada pemahaman guru mengenai karakteristik siswa *Slow Learner*, modifikasi kurikulum dan strategi materi, bentuk pendampingan belajar, metode mengajar yang adaptif, serta kendala-kendala yang dihadapi selama proses implementasi.

Proses observasi dilaksanakan secara langsung di lokasi kelas untuk

mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara riil. Fokus utama dari teknik observasi ini diarahkan pada interaksi guru-siswa di kelas inklusi, penerapan tahapan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), metode penyampaian materi adaptif, serta dinamika keterlibatan siswa *Slow Learner* dalam pembelajaran kelompok. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun keadaan sekolah, dengan mengumpulkan dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimodifikasi, data profil siswa berkebutuhan khusus, serta foto kegiatan kelas.

Kajian ini menggunakan tiga instrumen pengumpulan data utama, yakni pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumen pendukung untuk mengungkap strategi pembelajaran inklusi yang diterapkan oleh tenaga pengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Model analisis data yang diterapkan adalah analisis kualitatif dengan rincian tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengolah seluruh data lapangan yang telah dikumpulkan. Proses pengolahan dan analisis data tersebut dibantu oleh *software* analisis kualitatif NVivo guna mempermudah pengkodean (*coding*) dan pengelompokan data penelitian berdasarkan kategori utama.

Uji validitas data dilakukan melalui pendekatan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh. Mekanisme ini mencakup langkah perbandingan data silang yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara berkala. Sebagai upaya pemantapan data (*member check*), peneliti juga melakukan verifikasi ulang terhadap transkrip wawancara dan catatan

lapangan hasil observasi guna memastikan kesesuaian data dengan kondisi objektif, sehingga hasil penelitian mampu merepresentasikan kondisi nyata pembelajaran inklusi di SDN 33 Pangkalpinang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Inklusi yang Diterapkan Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN 33 Pangkalpinang menerapkan beberapa strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa *Slow Learner*. Strategi paling dominan adalah pengulangan materi, yaitu guru menjelaskan kembali materi pembelajaran dengan menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti serta memberikan contoh nyata agar siswa lebih mudah mencerna materi yang disampaikan. Pentingnya strategi implementasi yang disesuaikan bagi peserta didik *Slow Learner* didasarkan pada kebutuhan mereka akan waktu yang lebih lama dalam memahami konten pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Adzani Pertiwi (2023). Temuan penelitian Nurfadhillah (2022) mengatakan bahwa pengulangan materi dan penggunaan bahasa sederhana dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep pelajaran. Selain pengulangan materi, guru juga menerapkan strategi penyederhanaan soal. Penyederhanaan soal dilakukan dengan menyesuaikan jumlah dan tingkat kesulitan soal bagi siswa *Slow Learner* tanpa mengubah kompetensi inti pembelajaran. Strategi ini membantu siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Strategi lain yang diterapkan adalah pendampingan belajar. Guru memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa

Slow Learner selama proses pembelajaran berlangsung maupun di luar jam sekolah. Pendampingan diberikan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan pendampingan langsung serta di arahkan langsung oleh guru. Hasil analisis data menggunakan perangkat lunak NVivo menunjukkan bahwa strategi pengulangan materi merupakan tema yang paling sering muncul dalam hasil wawancara dan observasi penelitian.



Gambar 1. Visualisasi hasil analisis strategi pembelajaran inklusi menggunakan NVivo

Berdasarkan visualisasi NVivo pada Gambar 1, terlihat bahwa tema pengulangan materi, penyederhanaan soal, dan pendampingan belajar menjadi kategori utama dalam strategi pembelajaran inklusi yang diterapkan guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya menyesuaikan proses pembelajaran sesuai kebutuhan belajar siswa agar mereka dapat mengimbangi pemahaman konsep dengan teman yang lainnya. Visualisasi NVivo juga menunjukkan bahwa strategi pengulangan materi memiliki frekuensi kemunculan paling tinggi dalam hasil wawancara dengan guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru cenderung mengulang kembali materi pembelajaran dengan cara yang lebih sederhana agar siswa

Slow Learner dapat memahami materi secara bertahap. Selain itu, strategi pendampingan belajar juga muncul sebagai tema penting yang menunjukkan adanya perhatian khusus dari guru terhadap kebutuhan belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Secara teoritis, pendidikan inklusi menekankan prinsip diferensiasi pembelajaran, yaitu penyesuaian konten, proses, dan produk belajar agar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan siswa El Zamzama (2025). Dalam penelitian ini, guru melakukan penyederhanaan materi, pengulangan intensif, serta modifikasi soal dan waktu pengerjaan. Data penelitian mengungkap bahwa peran strategi pembelajaran adaptif yang dijalankan pendidik sangat penting bagi keberhasilan pendidikan inklusi di sekolah dasar. Temuan ini juga menegaskan bahwa teknik tambahan materi serta pendampingan belajar merupakan bagian dari diferensiasi pembelajaran yang diimplementasikan dalam kelas inklusi. Diferensiasi pembelajaran merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, kesiapan, dan karakteristik peserta didik. Dalam konteks pendidikan inklusi, strategi ini menjadi penting karena siswa *Slow Learner* cenderung memakan waktu yang cukup lama dalam memproses suatu informasi serta cara berpikir abstrak perlu banyak pengulangan dalam proses pembelajaran mereka.

Standar Keberhasilan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran inklusi tidak hanya diukur dari pencapaian akademik siswa, tetapi dinilai dari proses pemahaman siswa *Slow Learner* terhadap

materi pembelajaran serta kemampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru menilai keberhasilan strategi pembelajaran melalui kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta peningkatan pemahaman terhadap materi yang dibimbing.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan:

"Bagi kami, indikator suksesnya bukan nilai ujian yang harus langsung 80 atau 90. Ketika anak slow learner yang tadinya sama sekali tidak mau menulis, sekarang mau menyelesaikan tugasnya meskipun pelan, atau yang tadinya bingung menjadi paham setelah materi diulang, itu sudah menjadi pencapaian luar biasa bagi kami di kelas."

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Qomariah (2025) yang menguraikan bahwa landasan pendidikan inklusi menuntut adaptasi prosesonal berdasarkan kebutuhan, kemampuan, serta karakteristik individu siswa. Selain itu, indikator keberhasilan strategi pembelajaran juga terlihat melalui keterlibatan aktif peserta didik Slow Learner dalam interaksi sosial dengan teman sebaya pada kegiatan pembelajaran kelompok. Kondisi ini didukung oleh kutipan wawancara dengan guru kelas V sebagai berikut:

"Kami melihat strategi ini berhasil ketika anak-anak slow learner tidak lagi menarik diri saat kerja kelompok. Mereka mulai berani bertanya kepada teman sebayanya dan ikut terlibat aktif, tidak lagi merasa minder di kelas."

Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengulangan materi, penyederhanaan soal, serta pendampingan belajar yang diterapkan guru mampu mendorong siswa *Slow Learner* dalam memahami materi pembelajaran dan

berpartisipasi secara lebih optimal dalam kegiatan pembelajaran di kelas inklusi.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, keberhasilan pembelajaran inklusi tidak hanya ditentukan oleh strategi akademik, tetapi juga oleh hubungan emosional antara guru dan siswa. Khasanah & Kurniasari (2025) menyimpulkan bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa *Slow Learner* tidak hanya bertumpu pada pengulangan materi, tetapi juga memerlukan strategi pendekatan emosional dan dukungan lingkungan belajar yang kolaboratif. Dukungan tersebut sangat diperlukan untuk membangun rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa.

Metode Pembelajaran yang Digunakan dalam Kelas Inklusi

Berbagai teknik pembelajaran yang diterapkan, meliputi pembelajaran kelompok kecil, tutor sebaya, diskusi, tanya jawab, serta penggunaan contoh konkret dalam proses belajar mengajar. Metode tersebut digunakan untuk meningkatkan interaksi antar siswa serta memudahkan siswa *Slow Learner* dalam memahami materi yang diajarkan Siringo-Ringo (2025). Metode tutor sebaya memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dari siswa yang kompeten kepada yang mengalami kesulitan. Selain itu, pendekatan ini mendorong interaksi sosial yang lebih intensif dan mendukung pencapaian pemahaman materi yang lebih optimal bagi siswa *Slow Learner*. Selain itu, menggunakan contoh konkret juga mendukung siswa dalam memahami konsep pembelajaran yang bersifat abstrak Amka (2024). Penggunaan media konkret dalam pembelajaran untuk siswa *Slow Learner* terbukti meningkatkan keterlibatan emosional siswa secara signifikan, dengan adanya pengaitan benda nyata menjembatani

pengalaman nyata yang dialami siswa Sriwidiastuty (2025). Hal ini menunjukkan bahwa modifikasi yang diberlakukan guru di berbagai metode pembelajaran dapat membantu keberhasilan kegiatan belajar di kelas inklusi.

Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran di kelas Inklusi

Hasil observasi pembelajaran dilapangan, tahapan pembelajaran yang diterapkan guru dalam kelas inklusi tidak dibedakan antara siswa reguler dan siswa *Slow Learner*. Proses pembelajaran tetap berpedoman pada tahapan konvensional yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan melalui sapaan guru, verifikasi kehadiran siswa, serta penjelasan mengenai target pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.

Pada kegiatan utama, guru menyampaikan inti pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode seperti diskusi, tanya jawab, pembelajaran kelompok kecil, serta penggunaan contoh konkret. Pada tahap ini guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa *Slow Learner* dengan memberikan penjelasan ulang serta penanganan khusus belajar ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kegiatan penutup pembelajaran melibatkan guru dan siswa dalam merangkum substansi materi. Tahap ini juga mencakup sesi tanya jawab serta pemberian tugas sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan akademik. Kegiatan apersepsi dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan konsentrasi peserta didik serta mempersiapkan kesiapan belajar siswa (Pangestuti & Darsinah, 2023)

Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Inklusi

Dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi, guru menghadapi beberapa kendala. Jumlah siswa dalam kelas yang cukup banyak menjadi faktor kendala yang sering di alami guru dalam mengajar, sehingga guru memberikan perhatian kurang optimal kepada setiap siswa. Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran, yang menyebabkan guru tidak selalu dapat memberikan pendampingan belajar secara maksimal kepada siswa *Slow Learner*. Selain itu, keterbatasan sumber belajar juga menjadi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi di sekolah. Hal ini ditegaskan oleh Danik (2025) beberapa hambatan yang dihadapi guru adalah keterbatasan waktu, serta tidak adanya pelatihan rutin yang mendukung penerapan pembelajara inklusi. Mengacu pada hal tersebut, upaya pengembangan strategi pembelajaran yang lebih disesuaikan memerlukan dukungan melalui pelatihan, supervisi akademik, dan kolaborasi antar guru. Meskipun demikian, guru tetap berupaya menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang adaptif agar siswa *Slow Learner* dapat membersamai proses pembelajaran dengan baik di kelas inklusif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN 33 Pangkalpinang menggunakan beberapa strategi pembelajaran inklusi untuk mendukung kebutuhan belajar siswa Lamban belajar. Strategi yang diterapkan meliputi Strategi pelaksanaan pembelajaran meliputi teknik pengulangan materi, modifikasi soal menjadi lebih sederhana, serta pendampingan belajar yang bersifat fleksibel, mencakup waktu intrakurikuler dan di luar jam pelajaran. Strategi tersebut dilakukan agar siswa *Slow*

Learner dapat diterima dan penyesuaian materi pembelajaran lebih optimal. Metode yang digunakan dalam pembelajaran inklusi meliputi pembelajaran kelompok kecil, tutor sebaya, diskusi, tanya jawab, serta penggunaan contoh konkret. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan pembukaan, kegiatan utama, dan kegiatan penutup, tanpa membedakan secara khusus.

Dalam pelaksanaannya, guru juga menghadapi beberapa kendala, seperti jumlah siswa yang cukup banyak, keterbatasan waktu pembelajaran, serta keterbatasan sumber belajar. Meskipun demikian, guru tetap memaksimalkan memberikan strategi pembelajaran yang adaptif agar siswa *Slow Learner* mampu berdampingan dalam proses pembelajaran dengan baik di kelas inklusif. Adanya penelitian ini di harapkan memberikan implikasi bagi guru dan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi, khususnya dalam penggunaan strategi pembelajaran yang di sesuaikan bagi siswa *slow learner*. Kompetensi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan akademik peserta didik menjadi kunci agar proses pembelajaran di lingkungan inklusif dapat berjalan secara efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Adzani Pertiwi, A., Estu Harsiwi, N., Raya Telang, J., Telang Inda, P., Kamal, K., Bangkalan, K., Timur, J., & Penulis, K. (2025). Identifikasi Dan Penanganan Siswa *Slow Learner* Di Sekolah Dasar Inklusif. *JMA*, 3(6), 3031–5220. <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v3i6.2248>
- Ahnaf Istiqlal Berutu, Mafira Roza, & Riki Naldi Hsb. (2024). Peran Guru Dalam Menggunakan *Slow Learner* Interaktif Untuk Membangun Motivasi dan Minat Belajar Siswa. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3), 88–97. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i3.2249>
- Amka, H. (2024). *Pendidikan Inklusif (Dari Teori Ke Aksi)*. CV Bravo Press Indonesia.
- Danik, E., Id, S. A., Danik Prahastiwi, E., Zuriah, N., & Widodo, J. (2025). Strategi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Siswa *Slow Learner* di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 9(2), 230. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v9i2.21007>
- Darwanti, A., Latif, A., Wahyuni, S., Widyasari, C., & Minsih, M. (2024). Strategi Inklusif untuk Mengakomodasi Kebutuhan Belajar Peserta didik *Slow Learner* di Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(2)(2), 18–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i2.3>
- El Zamzama, ati, Walid, M., & Susilawati, S. (2025). Optimalisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di Sekolah Dasar Yamastho Surabaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 140. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6536>
- Harahap, H. A., Amelia, F., & Azis, A. (2025). Peran Pendidikan Inklusi

- Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora*, 2(1), 117.
- Khasanah, N., & Kurniasari, N. (2025). *Eksplorasi Kesulitan Belajar Anak Slow Learning Di Sekolah Dasar: Study Kasus Pada Anak Kelas 4. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3).
- Kholiq. Abd. (2024). *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Relasi Inti Media (Anggota IKAPI).
- Nurfadhillah, S., Anjani, A., Devianti, E., Suci Ramadhanty, N., & Amalia Mufidah, R. (2021). Lamban Belajar (*Slow Learner*) Dan Cepat Belajar (*Fast learner*). *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3)(3), 416–426. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Pangestuti, S. T., & Darsinah, D. (2023). Pembelajaran Inklusi pada Anak Usia Dini: Bagaimana Sistem Pengelolaannya? *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3509–3518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4559>
- Qomariah, N. H., Malik, L. R., & Syakiro, I. (2025). Strategi Penyesuaian Kurikulum Inklusi melalui Pendekatan Fleksibel dan Adaptif. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(4), 1890–1899. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i4.2605>
- Siringo-Ringo, E. G., Tarigan, F. M., Butarbutar, F. F. N., Barus, N. A., Simanjorang, T. L., Tansliova, L., & Puteri, A. (2025). Efektivitas Pendekatan Peer Support dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 10(3), 1080. <https://doi.org/https://doi.org/10.36709/bastra.v10i3.1469>
- Sriwidiastuty, A., Suharini, E., & Widiyatmoko, A. (2025). Eksplorasi Strategi Guru Dalam Mengajarkan Materi IPS Kepada Siswa *Slow Learner* Di Kelas V SD. *JOURNAL OF ISLAMIC PRIMARY EDUCATION*, 6(1), 86–99. <https://doi.org/10.51875/jispe.v6i01.704>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.